

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Termasuk Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia wirausaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khusus dibidangnya. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Dasar Listrik dan Elektronika (DLE), dimana siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang listrik dan elektronika.

Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK. Sesuai dengan Kurikulum 2013, mata pelajaran DLE

memiliki kompetensi dasar menggunakan bahan-bahan listrik, elemen pasif dan aktif dalam rangkaian listrik arus searah dan bolak-balik, besaran-besaran listrik, seperti peralatan alat ukur listrik, pengukuran besaran listrik, piranti-piranti elektronika serta rangkaian digital dasar, juga menganalisa arus bolak balik dan rangkaian kemagnetan. Proses pembelajaran DLE memiliki beberapa kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Khotimah (2007) salah satu kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran DLE yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Lubuk Pakam, ditemukan bahwa masalah yang terjadi dilapangan adalah motivasi siswa dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih sangat kurang. Beliau juga menuturkan bahwa, guru memberikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori yaitu dengan dengan mendiktekan materi kepada siswa dan memberi latihan soal, dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan kerap kali mendiskusikan hal-hal diluar materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Pola pengajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran berpusat pada guru dimana proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu karena materi pelajaran tersebut seakan-akan sudah jadi. Strategi pembelajaran ini lebih

menekan pada proses bertutur yang baik dengan harapan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dengan menggunakan pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang masih berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Nilai (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. KKM ini diberlakukan berdasarkan pertimbangan mengenai target lulusannya bahwa lulusan SMK N 1 Lubuk Pakam harus mampu bersaing di dunia kerja ataupun di universitas ternama. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa secara umum masih berada di bawah nilai KKM.

Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, model, strategi, media, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya dari setiap diri siswa. Faktor – faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa dilingkungan sekolah, baik dalam menjali relasi dengan teman sebaya, maupun dengan guru di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas didapatkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana tujuan pendidikan yang kita harapkan tidak tercapai dalam mempersiapkan siswa didalam dunia industri maupun pekerjaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu hal penting yang peneliti soroti adalah penggunaan model dan strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:3) Strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat di dalam suatu tujuan pembelajaran. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro adalah salah satu jurusan di Fakultas Teknik UNIMED yang diharapkan dapat menghasilkan guru yang dapat kompeten dibidangnya, khususnya dalam mengantisipasi masalah ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki tujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. (Imas Kurniasih, 29:2015).

Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa memegang peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis dalam upaya menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Dalam strategi NHT siswa tidak lagi berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran kooperatif NHT siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya, lalu setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Kelebihan dari model ini adalah: 1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa; 3) melatih tanggung jawab siswa; 4) Menyenangkan siswa dalam belajar; 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa; 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi; 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar; 10) Terciptanya suasana gembira dalam belajar.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Irma Nurmala pada tahun 2009 tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan Pendekatan Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan pendekatan berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran secara ekspositori.

Penelitian yang dilakukan oleh Herta Delima Sitorus, Enjang Ali Nurdin, dan Parsoaran Siahaan pada tahun 2010 tentang “Efektifitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

Berdasarkan hasil observasi dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih rendah, strategi pembelajaran yang efektif diperkirakan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Dasar

Listrik dan Elektronika yang dapat mengembangkan keterampilan siswa menjadi lebih baik.

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika secara umum berisi keterkaitan materi pemahaman, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat. Salah satu topik pembelajaran pada materi ini adalah Pengukuran Hambatan, Arus dan Tegangan, dimana materi ini berisi teori dan praktikum. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif *NHT* akan sangat baik digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan didukung dengan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together SMK N 1 Lubuk Pakam T.A.

2018/2019

THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar.
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Guru mendominasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Siswa cenderung individualistik dan malas berkerja secara berkelompok.
5. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang kurang efektif.
6. Hasil belajar siswa rendah dan rata-ratanya berada di bawah nilai ketuntasan minimum atau dibatas minimum.
7. Minat kejuruan yang tidak sesuai menyebabkan kurangnya kemandirian belajar dari siswa .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Numbered Head Together
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika siswa kelas X semester ganjil TITL SMK Negeri 1

Lubuk Pakam T.A 2019/2020

3. Hasil belajar yang diteliti ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan model pembelajaran tipe *NHT* dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dari siswa kelas X SMK negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang diajar dengan model *NHT* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan ekspositori dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan model pembelajaran tipe *NHT* dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2019/2020.
2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.

3. Mengetahui perbedaan model pembelajaran aktif *NHT* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam TA. 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai informasi bahwa model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, agar dapat menerapkan model pembelajaran *NHT* menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar siswa lebih memahami materi pelajaran dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.